

## **PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIIQH**

**Sri Wahyuni Ningsih**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: [nyuni098@gmail.com](mailto:nyuni098@gmail.com)

**Amita Diananda**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Cendekia Abditama

Email: [Amita@uca.ac.id](mailto:Amita@uca.ac.id)

Received: Maret, 2023

Accepted: April 2023

Published: Mei, 2023

### **ABSTRACT**

This research aimed to discover the effect of learning using the demonstration method on students' class X and XI learning interest in learning Fiqh (Islamic jurisprudence) at MA Nur As-Sholihat. This study used a descriptive quantitative correlational type and was conducted at MA Nur As-Sholihat, South Tangerang. The research subjects were students of class X and XI MA Nur As-Sholihat, totalling 100 students. The research applied a cluster sampling technique, and data collection techniques utilized questionnaires, interview and documentation. The validity result adopted the Pearson Product Moment correlation technique and the Cronbach Alpha Reliability Test with the help of SPSS 25. The data analysis used the Pearson Product Moment correlation and simple linear regression techniques. The results indicated a positive effect of the demonstration method on students' interest in learning Fiqh at MA Nur As-Sholihat. This can be seen from the acquisition of the  $t_{\text{value}}$  is 7,985. In contrast, the  $t_{\text{table}}$  is 1,66, with a significance level is  $< 0,05$ . The criteria  $H_0$  is rejected if  $t_{\text{value}} > t_{\text{table}}$  at  $\alpha = 5\%$  with a value is  $7,985 > 1,66$ . This means that the contribution of the variable X (Demonstration Method) with the variable Y (Students' Interest in Learning) is 39,4%, and the difference is 60,6% which was not examined in this research.

Keywords: demonstration method, interest in learning, learning fiqh

### **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI pada pembelajaran Fiqih di MA Nur As-Sholihat. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif jenis korelasional. Penelitian dilakukan di MA Nur As-Sholihat Tangerang Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI MA Nur As-Sholihat yang berjumlah 100 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data adalah*

*dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25. Analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan teknik regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MA Nur As-Sholihat. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,985. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66 dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Adapun kriteria  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $7,985 > 1,66$ . Hal ini berarti kontribusi variabel X (Metode Demonstrasi) dengan variabel Y (Minat Belajar Siswa) adalah 39,4% dan selisibnya 60,6% yang tidak diteliti pada penelitian ini.*

*Kata Kunci: metode demonstrasi, minat belajar, pembelajaran fiqih.*

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu sebab yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat dicapai oleh suatu lembaga sekolah dari proses pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut dapat di lihat dari keterlibatan seluruh komponen pembelajaran yang saling terkait dan berpengaruh. Serta penerapan unsur dinamis sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain itu, seorang pendidik pada proses pembelajaran juga harus mahir dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan terbaik. Dalam mengelola kelas, kreatifitas seorang pendidik sangat dibutuhkan. Seorang pendidik yang kreatif akan menjadikan suatu proses pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan, serta menjadikan pembelajaran menjadi suatu hal yang dapat bermanfaat untuk pengalaman hidup siswa.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan dan berkesan, seorang pendidik harus pandai dalam membuat strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal (Anggraeni, 2017, p. 8).

Penerapan metode pembelajaran beracuan pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendiknas RI, 2013) menyatakan bahwa:

“Kegiatan inti pembelajaran merupakan proses untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis siswa” (Mendiknas RI, 2013).

Sehingga, sangat penting bagi seorang pendidik menerapkan metode pembelajaran yang beragam dalam membangun suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang bersifat konvensional, akan menjadikan pembelajaran menjadi monoton. Hal tersebut menyebabkan minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran menjadi rendah.

Minat merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena minat mempunyai dampak yang relatif besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa akan terdorong untuk memiliki keinginan dan ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran apabila terdapat minat dalam diri siswa, hal tersebut ditandai dengan perhatian serta keaktifan siswa yang disengaja dalam proses pembelajaran (Anggraeni, 2017, pp. 7–8).

Permasalahan tersebut sependapat dengan penelitian yang diteliti oleh Hasibuan (2018, p. 4) yang menjelaskan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih masih relatif rendah, karena disebabkan metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih berbasis pada metode pembelajaran konvensional.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, pendidik dapat menerapkan berbagai jenis metode pembelajaran. Tidak hanya itu, ketepatan suatu metode pembelajaran ditentukan dari kesesuaiannya dengan kondisi siswa dan bahan ajar (Hasibuan, 2018, p. 3) juga dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Pada proses pembelajaran fiqih terdapat materi pembelajaran yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam pembelajarannya (Hasibuan, 2018, p. 5). Salah satu jenis metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendemonstrasian pada pembelajarannya yaitu metode demonstrasi. Metode ini sangat efektif dan relevan jika digunakan untuk pelajaran fiqih.

Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih akan memungkinkan siswa untuk bisa terlibat langsung dalam mempraktikkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan membangun interaksi aktif antara pendidik dan siswa. Hingga pada akhirnya, pembelajaran fiqih akan lebih menarik bagi siswa dan menumbuhkan minatnya untuk ikut berpartisipasi.

## **METODE**

Peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk dapat memaparkan secara sistematis pengaruh variabel X (bebas) yaitu metode demonstrasi terhadap variabel Y (terikat) yaitu minat belajar siswa yang akan diteliti (Saputra et al., 2019, p. 38). Sedangkan, penelitian korelasional bertujuan untuk mendapatkan hasil tingkat pengaruh antara metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa.

Populasi yang dimiliki penelitian ini berjumlah 143 responden dari kelas X dan XI MA Nur As-Sholihat dengan rentang usia antara 17-18 tahun di Tangerang Selatan. Prosedur yang digunakan adalah teknik *cluster sampling* dimana peneliti menentukan ruang pada sekolah tersebut, kemudian ruang yang terpilih akan dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan demikian mendapatkan 100 siswa.

*Skala likert* digunakan sebagai alat ukur penelitian, pada *skala likert* terdapat beberapa opsi di setiap item instrumen dengan diberikan skor yaitu sangat setuju (SS) : 4, setuju (S) : 3, tidak setuju (TS) : 2, dan sangat tidak setuju (STS) : 1 yang kemudian dipilih oleh masing-masing siswa secara jujur dan objektif (Zumaira, 2019, p. 34).

Teknik analisis data penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi *product moment*, uji analisis regresi sederhana, uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Metode Demonstrasi**

Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti jalan yang terstruktur untuk memudahkan tercapainya suatu tujuan (Waridah, 2017, p. 181). Maka metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kelas kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, ada banyak jenis metode pembelajaran. Pada penerapannya seorang pendidik biasanya menggabungkan dua atau lebih macam metode pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar tujuan tercapai secara optimal. Ketepatan suatu metode pembelajaran dapat ditentukan dari kesesuaiannya dengan kondisi siswa dan bahan ajar (Hasibuan, 2018, p. 3).

Seperti pada proses pembelajaran mata pelajaran fiqh terdapat materi pembelajaran yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam pembelajarannya (Hasibuan, 2018, p. 5). Salah satu jenis metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendemonstrasian pada

pembelajarannya yaitu metode demonstrasi. Metode ini sangat efektif dan relevan jika digunakan untuk pelajaran fiqih.

Demonstrasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2017, p. 63) merupakan “cara melakukan sesuatu yang ditujukan untuk menarik perhatian orang”. Menurut Hidayatillah, et al. (2021, p. 46) metode demonstrasi adalah “cara seorang pendidik menjelaskan materi yang sedang dipelajari dengan dibarengi peragaan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi”.

Wiranty (2017, p. 287) metode demonstrasi adalah pendidik melakukan unjuk rasa didepan siswa dengan memperagakan suatu materi ajar. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan suatu bahan ajar kepada siswa, sehingga perhatian siswa akan lebih terpusatkan. Metode demonstrasi memiliki tujuan mempermudah siswa dalam memahami bahan ajar yang diajarkan oleh pendidik serta menjadikan proses pembelajaran lebih berkesan (Gafur, 2018, p. 149).

Dengan menggunakan metode demonstrasi meningkatkan proses interaksi pembelajaran di kelas, hal tersebut memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran yang disampaikan pendidik kepada mereka. Selain itu, siswa mampu berkontribusi secara aktif, mengasah keterampilan mereka sehingga mereka mampu lebih memahami apa yang dikomunikasikan serta hasil dari pembelajaran akan lebih melekat dalam diri siswa karena pengalaman dan kesan yang mereka rasakan sendiri.

Dalam menggunakan metode demonstrasi seorang pendidik hendaknya memperhatikan beberapa syarat, di antaranya: *pertama*, pendidik harus menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam demonstrasi tersebut. *kedua*, pendidik harus menguasai teori maupun praktik. *Ketiga*, Pendidik harus memperhatikan waktu yang disediakan untuk demonstrasi. *Keempat*, Pendidik harus memperhatikan kondisi siswa, sehingga muncul keinginan dalam diri peserta untuk fokus pada apa yang didemonstrasikan oleh pendidik (Zumaira, 2019, p. 10).

Sehingga, sangat penting bagi seorang pendidik untuk mempersiapkan langkah-langkah dalam metode demonstrasi sebelum proses pembelajaran dilakukan. Selain itu, pendidik juga harus menguji coba terlebih dahulu alat atau bahan yang hendak digunakan agar dalam pengaplikasiannya dapat terlaksana dengan efektif dan tujuan yang diharapkan tercapai.

### **Minat Belajar Siswa**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia “minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” (Waridah, 2017, p. 182). Menurut Trygu

(2021, p. 16) yang mengutip simpulan Hurlock bahwa minat adalah daya tarik yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai dan nikmati tanpa paksaan dari luar. Sedangkan minat menurut Fuad dan Zuraini (2016, p. 45) merupakan “keinginan melakukan suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari luar dirinya”.

Minat itu penting dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan minat semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran akan terdorong. Perasaan senang yang tumbuh pada seseorang akan menumbuhkan minat pada sesuatu yang mereka sukai, hal tersebut membuktikan bahwa minat sangat erat kaitannya dengan perasaan senang (Pratiwi, 2017, p. 88).

Seseorang akan terus menerus memperhatikan dan mengingat sesuatu yang membuatnya tertarik. Sekalipun siswa memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu dalam proses pembelajaran, jika ia tidak berminat untuk belajar, ia tidak akan berminat untuk mengikuti pembelajaran. Maka proses pembelajaran yang disertai dengan minat akan lebih bermakna daripada pembelajaran tanpa disertai dengan minat.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran. Tidak hanya itu, ketepatan suatu metode pembelajaran ditentukan dari kesesuaiannya dengan kondisi siswa dan bahan ajar (Hasibuan, 2018, p. 3) juga dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Seperti pada proses pembelajaran fiqih terdapat materi pembelajaran yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam pembelajarannya (Hasibuan, 2018, p. 5). Salah satu jenis metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendemonstrasian pada pembelajarannya yaitu metode demonstrasi. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih akan memungkinkan siswa untuk bisa terlibat langsung dalam mempraktikkan materi pelajaran yang sedang diajarkan dan membangun interaksi aktif antara pendidik dan siswa. Hingga pada akhirnya, pembelajaran fiqih akan lebih menarik bagi siswa dan menumbuhkan minatnya untuk ikut berpartisipasi.

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa tersebut maka terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, diantaranya: motivasi, cita-cita, dan bakat (faktor internal). Dan pendidik, keluarga, teman pergaulan dan lingkungan (faktor eksternal).

Menurut Pratiwi (2017, p. 89) yang mengutip simpulan Hidayat indikator minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain: *pertama*, perasaan senang; *kedua*, perhatian; *ketiga*, perasaan tertarik; *keempat*, motivasi belajar; dan *kelima*, keterlibatan.

## ANALISIS

### A. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Validitas penelitian dilakukan untuk menunjukkan tingkat suatu alat ukur secara akurat dan valid mengukur data yang diukur (Ovan & Saputra, 2020, p. 3). Adapun instrumen penelitian dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan begitupula sebaliknya.

Perhitungan validitas data pada penelitian ini menggunakan *product moment* dibantu *SPSS 25* dan taraf signifikan 5% dengan  $N = 100$  maka angka korelasi 0,1966. Hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

Variabel (Instrumen)	Jumlah Butir Total	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur	Jumlah Butir yang Valid
Penggunaan Metode Demonstrasi (X)	40	5	2, 27, 29, 34, dan 37	35
Minat Belajar Siswa (Y)	40	1	24	39

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan tabel.1 diatas, menunjukkan terdapat 5 butir kuesioner yang gugur pada variabel X dan 1 butir kuesioner yang gugur pada variabel Y. Dengan demikian jumlah butir kuesioner yang digunakan sebanyak 74 butir yaitu 35 butir kuesioner pada variabel X dan 39 pada variabel Y. Hal tersebut dapat dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > 0,1966$ .

#### 2. Uji Realibilitas

Alat ukur untuk mengetahui kestabilan data dilakukan uji reliabilitas. Uji realibilitas yang digunakan peneliti adalah *cronbach's alpha* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS 25*. Dengan tingkat signifikan uji reliabilitas yaitu jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  atau  $r_{11} \geq r_{tabel}$ . Berikut ini adalah hasil olah uji realibilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Sig.	Keterangan
Metode Demonstrasi	0,854	0,6	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0,892	0,6	Reliabel

Pada tabel.2 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel-variabel memiliki  $r_{hitung} > 0,6$ , maka dinyatakan bahwa semua variabel reliabel.

## B. Uji Statistik Deskriptif

Pada penghitungan uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan *SPSS 25*. Dibawah ini merupakan hasil uji untuk variabel metode demonstrasi (X) dapat diketahui:

Tabel 3 Data Statistik Metode Demonstrasi

Statistik Metode Demonstrasi	
Mean	111,25
Median	113
Modus	119
Simpangan Baku	9,711
Varian	94.311
Range	47
Nilai Maksimum	133
Nilai Minimum	86

Dari tabel.3 di atas, dapat dilihat nilai mean = 111,25 dan standar deviasi sebesar 9,71. Maka dapat diperoleh kategori metode demonstrasi, sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Kecenderungan Variabel Metode demonstrasi

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
> 120,96	18	18%	Tinggi
101,54 – 120,96	64	64%	Sedang
< 101,54	18	18%	Rendah
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

Pada hasil tabel 4, menyatakan bahwa tingkat metode demonstrasi pada kelas X dan XI MA Nur As-Sholihat Tangerang Selatan adalah sebesar 18 siswa (18%) pada kategori rendah, dikategori sedang sebesar 64 siswa (64%), dan 18 siswa (18%) pada kategori tinggi.

Dan Dibawah ini merupakan hasil uji untuk variabel metode demonstrasi (X) dapat diketahui:

Tabel 5 Data Statistik Minat Belajar Siswa

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
> 136,24	17	17%	Tinggi
112,72 – 136,24	67	67%	Sedang
< 112,72	16	16%	Rendah
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil tabel.5, diperoleh nilai mean sebesar 124,48 dan simpangan baku sebesar 11,76. Maka dapat diperoleh kategori minat belajar siswa, yakni:

Hasil pada tabel di atas, menyatakan bahwa tingkat minat belajar siswa pada kelas X dan XI MA Nur As-Sholihat Tangerang Selatan adalah 16 siswa (16%) pada kategori rendah, 67 siswa (67%) pada kategori sedang, dan 17 siswa (17%) pada kategori tinggi.

### C. Uji Normalitas

Pada penghitungan normalitas penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$  data. Dibawah ini merupakan hasil uji menggunakan bantuan *SPSS 25* :

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41155021
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.042
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 <sup>c</sup>

Maka dapat dinyatakan berdasarkan tabel diatas data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,072 > 0,05$ .

### D. Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan *SPSS 25*. Data dinyatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikan  $> 0,05$ . Dibawah ini merupakan hasil perhitungan uji linearitas dengan bantuan *SPSS 25* :

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas Distribusi Data

Variabel	Harga F	Sig.	Taraf Sig.	Keterangan	
Penggunaan Metode Demonstrasi (X)	Minat Belajar Siswa (Y)	1,191	0,269	0,05	Linear

Dari table.8 di atas, dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear, ditandai dengan nilai signifikansi sebesar  $0,269 > 0,05$ .

### E. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi antara metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI pada pembelajaran fiqih di MA Nur As-Sholihat, maka dilakukan uji korelasi *product moment*. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Dibawah ini merupakan pedoman dalam memberikan interpretasi korelasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2019, p. 248)

Tabel 9 Interpretasi Data

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat kuat

Tabel 10 Uji Korelasi Product Moment

		Metode Demonstrasi	Minat Belajar
Metode Demonstrasi	Pearson Correlation	1	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Minat Belajar	Pearson Correlation	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table.10 di atas, dapat dinyatakan bahwa data memiliki hubungan yang signifikan, yang dapat diketahui berdasarkan nilai  $0,628 > 0,196$ . Di lihat dari tabel.9 memperoleh nilai korelasi sebesar  $0,628$ ,

maka jika diinterpretasikan berdasarkan tabel tersebut penelitian ini mempunyai tingkat pengaruh yang kuat.

## F. Uji Regresi Sederhana

Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran fiqih di MA Nur As-Sholihat. Untuk menguji hipotesis penelitian tersebut, maka dilakukan uji regresi sederhana.

Tabel 11 Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	39.917	10.631		3.755	.000
	Metode Demonstrasi	.760	.095	.628	7.985	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel.11, dapat diperoleh persamaan  $\alpha = 39,917$  dan  $b = 0,760$ . Berikut merupakan persamaan yang dihasilkan adalah:

$$Y = 39,917 + 0,760 X$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa tiap penambahan 1% nilai metode demonstrasi, nilai minat belajar siswa meningkat 0,760 pada konstan 39,917. Dengan artian, semakin baik metode demonstrasi maka minat belajar siswa akan meningkat.

## G. Uji Hipotesis T

Untuk mengetahui kontribusi besarnya perubahan nilai variabel X, maka perlu diuji menggunakan uji hipotesis t. Berikut merupakan data hasil pengujian dengan menggunakan bantuan SPSS 25:

Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	39.917	10.631		3.755	.000
	Metode Demonstrasi	.760	.095	.628	7.985	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan perhitungan uji t penelitian ini memperoleh  $t_{hitung} = 7,985$  dengan  $t_{tabel} = 1,66$  yang berarti **Ho ditolak** dan **Ha** dinyatakan

**diterima**, yang dibuktikan dari nilai thitung > ttabel. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima atau yang berarti variabel metode demonstrasi (X) memiliki pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa (Y).

#### H. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur kekuatan hubungan yang diberikan variabel metode demonstrasi terhadap variabel minat belajar dalam persentase (%), penelitian ini menggunakan Koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan. Berikut merupakan hasil data yang telah diolah:

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 <sup>a</sup>	.394	.388	9.199

a. Predictors: (Constant), Metode Demonstrasi

Dari tabel 13, maka dapat diperoleh  $r^2$  sebesar 0,394 atau 39,4 % yang dapat dinyatakan bahwa variabel metode demonstrasi (X) terdapat pengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y) dan selisihnya 60,6%.

#### SIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan yakni:

1. Penggunaan metode demonstrasi di MA Nur As-Sholihat Tangerang Selatan, dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yang menyatakan 64% dari 100% guru menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran.
2. Minat belajar siswa kelas X dan XI di MA Nur As-Sholihat, dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan yang menyatakan 67% dari 100% siswa kelas X dan XI memiliki minat untuk belajar fiqih.
3. Dari Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI MA Nur As-Sholihat Tangerang Selatan,

dengan korelasi antara metode demonstrasi dan minat belajar siswa tergolong kuat.

Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa  $H_a =$  **diterima** yang diartikan ada pengaruh positif pada metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran fiqh dan  $H_o$  **ditolak**. Maka dapat dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,985 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66 dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Adapun kriteria  $H_o$  ditolak apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dengan memperoleh nilai  $7,985 > 1,66$ .

Sedangkan, persentase pengaruh positif yang diberikan variabel metode demonstrasi terhadap minat belajar siswa adalah 39,4% dengan selisih 60,6%.

## REFERENSI

- Anggraeni, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di SD Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. In *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 42–54.
- Gafur, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 2(1), 144–161.
- Hasibuan, T. R. (2018). *Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Thabarrah di Kelas VII MTs Muhammadiyah 15 Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Hidayatillah, Y., Jamilah, Fitriyah, N., & Dkk. (2021). *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. CV. Global Aksara Pres.
- Mendiknas RI. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ovan, & Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas*

*Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Saputra, W. R., Hendri, M., & Aminoto, T. (2019). Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan. *EduFisika*, 4(01), 36–45.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Guemedia.
- Waridah, E. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.
- Zumaira, S. (2019). *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Elastisitas Kelas XI SMAN 1 Krueng Barona Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.